

## Edukasi Teman Sebaya Dalam Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Di Klinik Lmt Siregar

Mestika Lumbantoruan <sup>1\*</sup>, Asima Sirait <sup>2</sup>, Nettietalia Br Brahmana <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

\*penulis korespondensi : [tikatoruan@yahoo.com](mailto:tikatoruan@yahoo.com)

**Abstrak.** Manfaat pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian anak balita dengan memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Besarnya manfaat ASI eksklusif tidak sesuai dengan angka keberhasilan ASI eksklusif secara nasional. Edukasi juga dapat diberikan oleh teman sebaya metode *peer education* berupa sharing yang mendalam sehingga ibu menyerap informasi dengan baik. *Peer education* dapat meningkatkan *breastfeeding self efficacy* (BSE) dan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk peningkatan BSE. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen, sasaran 29 orang ibu hamil di Klinik LMT Siregar dengan 2 teman sebaya (*peer education*). Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi, dan kelompok diskusi teman sebaya yang seluruhnya. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan BSE. Rekomendasi setelah kegiatan ini adalah semakin memberdayakan teman sebaya (*peer educator*) dalam pendidikan kesehatan, penyuluhan secara berkesinambungan hingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

**Abstract.** The benefits of exclusive breastfeeding can prevent the death of children under five by providing exclusive breastfeeding for 6 months. The magnitude of the benefits of exclusive breastfeeding does not match the success rate of exclusive breastfeeding nationally. Education can also be provided by peers using the peer education method in the form of in-depth sharing so that mothers absorb information well. Peer education can increase breastfeeding self-efficacy (BSE) and mother's motivation in breastfeeding. This community service activity aims to increase BSE. This community service involved students and lecturers, targeting 29 pregnant women at the LMT Siregar Clinic with 2 peers (*peer education*). Activities carried out through counseling and demonstrations, and peer discussion groups entirely. The results of the activity obtained an increase in BSE. The recommendation after this activity is to further empower peers (*peer educators*) in health education, continuous counseling until there is a change in behavior for the better.

### Historis Artikel:

Diterima: 27 Januari 2023

Direvisi: 05 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

edukasi, teman sejawat, *breastfeeding self efficacy* (BSE)

## PENDAHULUAN

Bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan wajib mendapatkan ASI eksklusif sesuai juga dengan rekomendasi WHO dan UNICEF. Pemberian ASI eksklusif yang dimaksudkan adalah bayi diberikan hanya ASI saja tanpa pemberian makanan ataupun minuman lain (Widiastuti & Ramayanti, 2022). Pemberian ASI eksklusif menunjukkan manfaat bagi ibu dan bayinya. Ibu yang memberikan ASI dilaporkan percepatan involusi uterus lebih baik dan penekanan resiko perdarahan post partum dan sebagai metode kontrasepsi alamiah jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (Mayasari & Jayanti, 2019).

Manfaat pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian anak balita dengan memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan (Salamah & Prasetya, 2019a). Besarnya manfaat ASI eksklusif tidak sesuai dengan angka keberhasilan ASI eksklusif secara nasional. Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Namun cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tersebut belum mencapai target nasional yaitu 80% (Kemenkes RI, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), bahwa proporsi pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan adalah masih 37,3% (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan hingga rendahnya cakupan ASI eksklusif (Salamah & Prasetya, 2019a). Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah *breastfeeding self efficacy* (BSE). *Breastfeeding self efficacy* (BSE). BSE merupakan kepercayaan diri seseorang dalam memberikan ASI yang rendah, rasa tersebut dapat meningkatkan motivasi. Hal lain diungkapkan *Breastfeeding self efficacy* (BSE) berhubungan

dengan persepsi mengenai kemampuannya dalam memberikan ASI. BSE yang rendah juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif (Purnama et al., 2020).

BSE meningkatkan keberhasilan pemberian IMD sehingga dapat tercapainya ASI eksklusif. BSE merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan ASI eksklusif dikemudian hari. Peningkatan BSE dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik akan meningkatkan BSE, dan begitu juga sebaliknya jika ibu berpengetahuan kurang, BSE juga terlapor kurang baik (Pradanie, 2015). Upaya peningkatan BSE perlu dilakukan penyebaran informasi terkait ASI eksklusif hingga peningkatan produksi ASI. Upaya yang dilakukan dalam penyebaran informasi tentang ASI eksklusif dengan sasaran pasangan ibu hamil, ibu post partum, hingga ibu yang menyusui dengan tujuan meningkatkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). Edukasi juga dapat diberikan oleh teman sebaya metode *peer education* berupa sharing yang mendalam sehingga ibu menyerap informasi dengan baik. *Peer education* dapat meningkatkan BSE dan motivasi ibu dalam pemberian ASI (Angio, 2019a); (Salamah & Prasetya, 2019b).

#### Analisis Situasional

LMT Siregar merupakan klinik bidan yang melakukan pelayanan asuhan kehamilan, persalinan, dan nifas. Dari wawancara pendahuluan kepada ibu menyusui yang datang berkunjung ke Klinik, dari 8 ibu, hanya 2 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Rendahnya keberhasilan hasil eksklusif dikarenakan kurangnya produksi ASI. Ibu hamil, ibu menyusui sudah sering mengikuti penyuluhan terkait ASI menyusui dari narasumber petuhas kesehatan yang ada di klinik tersebut.

## SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Pelaksanaan PKM ini akan memberikan beberapa solusi untuk membantu mitra dalam memecahkan masalah yang ada berkaitan dengan peningkatan BSE agar kesuksesan ASI eksklusif di Klinik LMT Siregar. Rencana solusi yang ditawarkan adalah pemberian edukasi peningkatan produksi ASI oleh teman sejawat (*peer educator*). Teman sejawat yang dijadikan sebagai pemateri merupakan ibu yang telah sukses memberikan ASI eksklusif dan telah dilatih menjadi educator ASI eksklusif. Target dari kegiatan ini adalah 100% peserta edukasi mampu memahami cara peningkatan produksi ASI dan sukses memberikan IMD, ASI hingga ASI eksklusif.

## METODE

Informasi mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi mitra untuk meningkatkan pemahaman tentang peningkatan produksi ASI melalui edukasi teman sebaya sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman ibu-ibu yang menyusui tentang peningkatan produksi ASI. Program kemitraan masyarakat (PKM) sebagai bagian dari masyarakat yang kebetulan berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Melalui kegiatan PKM ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim program kemitraan masyarakat (PKM) dapat menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pendekatan Ipteks. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik LMT Siregar. Yang merupakan salah satu tempat praktik mahasiswa Profesi Bidan USM-Indonesia, Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa S1 Kebidanan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan peserta ibu hamil berjumlah 29 orang dan 2 orang teman sejawat yang sudah berhasil memberikan ASI eksklusif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dari program studi S1 Kebidanan USM-Indonesia Mestika Lumbantoran, Asima Sirait, dan Netti Etalia Br Brahmana serta melibatkan mahasiswa D3 kebidanan. Kegiatan ini dimulai dari (1) terlebih dahulu tim melakukan studi pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat, menentukan target kegiatan dan merencanakan solusi atas permasalahan yang ditemukan; (2) izin kegiatan, kegiatan ini berupa meminta izin

kepada pengelola Klinik LMT Siregar dijadikan lokasi penyuluhan dan menentukan jadwal kegiatan, pembagian kelompok kecil peserta penyuluhan, dan memberikan undangan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan; (3) penyuluhan, kegiatan ini dilakukan berupa memberikan informasi/pendidikan kesehatan tentang peningkatan produksi ASI melalui teman sejawat. Tahapan dari penyuluhan ini dimulai dari pemaparan materi, demonstrasi (memperagakan cara penggunaan masker yang tepat, teknik mencuci tangan) (4) refleksi dan penutupan, pada tahap ini tim melakukan refleksi dan diskusi kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Pada tiap sesinya pemateri mengevaluasi sekaligus melakukan komunikasi dan edukasi lebih mendalam; (5) Pembuatan laporan pengabdian, tahap ini tim melaporkan hasil kegiatan yang telah berlangsung pada penanggung jawab klinik dan sepakat bersama-sama mempertahankan dan memantau pemahaman dan perilaku peningkatan ASI efflurage.

Kegiatan ini dilaksanakan di tempat terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam proses memberikan edukasi harus menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap dan jelas tentang pesan yang akan disampaikan serta pemakaian media dan alat peraga yang sesuai dan tepat agar tujuan penyuluhan dapat di capai secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dari teman sejawat dilakukan semenarik mungkin dan dengan bahasa sederhana yang dapat mudah dimengerti para peserta. Selama kegiatan berlangsung, tampak para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tim memberi kuesioner yang harus diisi oleh para peserta, dengan hasil hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pengetahuan	Baik		Kurang baik		Jumlah
		n	%	n	%	
1	Sebelum	5	17	24	83	29
2	Sesudah	27	93	2	7	29

Dari tabel 1 didapati sebelum dilakukan edukasi oleh teman sebaya seluruh peserta *breastfeeding self efficacy* (BSE) mayoritas kurang baik (83%) dan hanya 17% dan tidak ada peserta yang berpengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan BSE 93% peserta memiliki pengetahuan kurang baik dan hanya 7%. Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku seseorang (Aritonang, 2018), jika seseorang berpengetahuan rendah tentang sesuatu maka dominan memiliki sikap dan tindakan yang kurang juga.

Edukasi yang tepat baik itu individu, kelompok maupun masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Baiknya pengetahuan seseorang hingga kelompok masyarakat akan meningkatkan perilaku kesehatan pula. Pendidikan kesehatan pada prosesnya akan menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku kesehatan yang baik yang dapat dilakukan di keluarga, sekolah hingga masyarakat (Aritonang, 2018).

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwasanya pendidikan kesehatan yang menggunakan teknik penyuluhan diikuti dengan adanya demonstrasi, redemonstrasi, diskusi interpersonal mampu meningkatkan pemahaman peserta termasuk pada kelompok lansia. Hal ini dikarenakan penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Johariyah & Mariati, 2018). *Peer education* memiliki dampak manfaat yang baik seperti pengetahuan, sikap dan perilaku responden yang meningkat, sikap, perilaku

kesehatan, termasuk efikasi diri. , *peer education* juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan masa kehamilan di kelas ibu hamil. Peer Education merupakan metode pendidikan kesehatan, educator dalam hal ini adalah teman sebaya sebelumnya telah dilatih dan diberikan tanggung jawab memberikan informasi pada teman-teman sekelompoknya. Pendekatan pendidikan kesehatan melalui teman sebaya menggunakan bahasa awam sehingga informasi yang didapat mudah di pahami teman sebaya, selain itu teman sebaya mudah mengemukakan pikiran dan perasaannya pada pendidikan sebaya sehingga pesan-pesan sensitif dapat dibicarakan lebih terbuka dan santai (Rusdiana, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi teman sebaya dapat meningkatkan *breastfeeding self efficacy* (BSE) di klinik LMT Siregar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angio, M. C. (2019a). Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI. *Jurnal ilmu keperawatan komunitas*, 2(1). <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i1.302>
- Angio, m. C. (2019b). Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i1.302>
- J. Aritonang, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh," *J. Ris. Kesehat. Nas.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–6, Nov. 2018
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Pembangunan Gizi Di Indonesia*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Masyarakat.
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33366/japi.v4i1.1154>
- Purnama, J. AL, Mulyono, S., Herlinah, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Muhammadiyah Sidrap, S., & Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Muhammadiyah Jakarta, P. (2020). Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 9(02).
- R. Rusdiana And I. Maria, "Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil," *J. Keperawatan Suaka Insa.*, Vol. 5, No. 1, 2020, Doi: 10.51143/Jksi.V5i1.227
- Salamah, U., & Prasetya, H. H. (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204.